



SITUGEDE SUMMER SCHOOL: PEMBERDAYAAN ANAK KELURAHAN SITUGEDE, BOGOR BARAT MELALUI PENGENALAN BAHASA INGGRIS SEJAK DINI

Oleh:

Lindawati Kartika¹, Adelia Miranda², Muhammad Anta Qoida Adzima³, Tania Chandra Prastiwi⁴, Anisa Wulandari⁵, Boya Dwilingga Ramdaniar⁶, Fajar Domychen Sihombing⁷, Lidia Priskila Gracia Meliala⁸, Lelly Aulia Damarhati⁹, Muhammad Iqbal Zulkarnain¹⁰, Salma Nur Azizah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} IPB university

Article History:

Received: 10-09-2023

Revised: 17-09-2023

Accepted: 20-10-2023

Keywords:

bahasa Inggris, Situgede Summer School (3S), pengembangan diri.

Abstract: Bahasa Inggris merupakan salah satu cara berkomunikasi di era modern saat ini. Kemampuan berbahasa Inggris dapat membantu berkomunikasi karena ini merupakan bahasa komunikasi utama di dunia. Meskipun Indonesia memiliki bahasa ibu sendiri yaitu bahasa Indonesia, memberi pengetahuan berbahasa Inggris sedini mungkin merupakan salah satu bentuk pengembangan diri. Program Situgede Summer School (3S) ini bertujuan untuk memberikan pengenalan bahasa Inggris kepada anak-anak, terutama untuk mereka yang belum mendapatkan porsi pengetahuan berbahasa Inggris dengan baik. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka selama dua minggu dengan pembawaan yang menarik dan menyenangkan dengan bantuan mitra, sehingga dalam proses belajar anak-anak cenderung lebih menikmati pembelajaran dibandingkan tertekan. Evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan menggambarkan keberhasilan program kerja Situgede Summer School (3S).

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris memegang peran penting dalam kemajuan sebuah negara yang semakin terbuka dan terhubung dengan dunia internasional (Triyanto dan Astuti 2021). Dalam era globalisasi ini, bahasa Inggris telah menjadi salah satu kunci penting dalam berkomunikasi dan berkolaborasi di dunia internasional (Oktaria dan Putra 2020). Dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) bahasa Inggris akan sangat berguna kedepannya bagi anak-anak generasi muda dalam menghadapi pasar global yang persaingannya tentu semakin sulit karena dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik (Sinaga *et al.* 2017). Oleh karena itu, penting bagi suatu negara untuk mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan bahasa Inggris yang baik sejak dini. Salah satu usaha



untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memberikan pendidikan bahasa Inggris sedini mungkin kepada anak-anak (Ulya dan Hasanah 2020).

Proses pembelajaran bahasa Inggris ternyata menghadirkan tantangan yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia (Susanthi 2021). Selain harus memahami makna dari bahasa Inggris itu sendiri, anak-anak juga diharuskan memiliki kemampuan mengekspresikan diri secara tertulis dan lisan dengan menggunakan kata-kata dalam bahasa Inggris, serta mengikuti pola pelafalan yang autentik. Keanekaragaman aspek-aspek ini menjadikan proses pembelajaran bahasa Inggris terkadang kurang optimal bagi sebagian anak-anak. Menurut Darsiana (2018) faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris terasa sulit bagi siswa yaitu rendahnya kemampuan keterampilan berbicara bahasa Inggris karena tidak terbiasa. Kesulitan yang dialami siswa saat berkomunikasi dengan bahasa Inggris bisa disebabkan pada saat proses pembelajaran bahasa Inggris (Putri dan Sya 2023).

Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar (Visakha 2019). Komponen-komponen utama yang perlu diajarkan dalam mempelajari bahasa Inggris diantaranya *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (struktur bahasa) (Pertiwi *et al.* 2021). Selain itu, dalam proses belajar Bahasa Inggris, terdapat empat keterampilan pokok yang harus dipelajari, yakni kemampuan dalam mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Susini dan Nduru 2021). Untuk menghindari hambatan dalam mengajarkan anak-anak berbahasa Inggris maka diperlukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari pengajar misalnya dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, memilih alat atau media yang tepat agar kegiatan yang dilaksanakan lebih menarik dan bias membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk berpikir kritis (Pura dan Asnawati 2019).

Mengajarkan anak-anak memerlukan metode pembelajaran yang menarik sehingga mereka dapat dengan mudah merespons pengalaman baru (Munawaroh *et al.* 2022). Proses mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak memiliki perbedaan mendasar dengan pendekatan pengajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar hingga menengah (Nikijuluw *et al.* 2022). Disamping itu, fokus perhatian anak terbatas hanya pada jangka waktu 5 hingga 10 menit, sehingga memasukkan rangsangan yang menarik menjadi penting untuk mempertahankan keterlibatan mereka selama periode tersebut (Sukmawati *et al.* 2023). Dalam konteks ini, teori pemrosesan otak Penfield menjelaskan bahwa memperkenalkan elemen-elemen bahasa asing dalam bahasa pertama sejak usia dini memberikan hasil terbaik (Sarifuddin 2023).

Mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua perlu dipelajari sebelum individu memasuki masa pubertas karena dimasa tersebut akan ada banyak kendala seperti faktor psikologi sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal (Dauyah dan Yulinar 2018). Sebab pada usia dini otak anak dalam masa yang baik untuk menerima rangsangan dari berbagai macam stimulasi untuk mengasah kemampuan bahasa selain bahasa pertama (Munghanifah dan Karmila 2020). Dalam kasus ini, tepatnya di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, pendidikan bahasa Inggris yang diterima oleh anak-anak disana masih belum mendapatkan perhatian dan porsi yang memadai. Kurangnya akses dan kesempatan yang ada bagi mereka untuk menerima dan mempelajari bahasa Inggris sejak dini akan menjadi hambatan dalam pemberdayaan generasi muda di wilayah ini (Harlina dan Yusuf 2020).



Keterbatasan ini juga dapat berdampak pada kemampuan komunikasi dan keterampilan berbahasa mereka di masa yang akan datang.

Untuk mengatasi problematika ini, diperlukan penerapan langkah-langkah konkrit dalam meningkatkan pendidikan bahasa Inggris di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat khususnya pada generasi muda di sana. Oleh karena itu, dikembangkan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan anak-anak melalui pengenalan bahasa Inggris sejak dini. Dalam konteks ini, Situgede *Summer School* (3S) hadir sebagai bentuk program pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan anak-anak generasi muda di Kelurahan Situgede. Secara khusus, program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak usia dini di kelurahan tersebut untuk belajar bahasa Inggris secara terstruktur dan menyenangkan, dengan pendekatan yang tentunya sesuai terhadap karakteristik perkembangan anak-anak pada usia tersebut.

Setelah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan berbahasa Inggris anak-anak di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor dapat berkembang serta menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar dalam mengasah kemampuan berbahasa Inggris.

METODE

Lokasi, Waktu, dan Partisipasi Kegiatan

Program Situgede Summer School berlokasi di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan dilakukan secara tatap muka atau luring selama dua minggu pada tanggal 11-22 Juli 2023.

Target partisipan dari kegiatan Situgede Summer School adalah anak-anak Kelurahan Situgede RW 3, RW 4, dan RW 5 berumur 5-12 tahun (Gambar 1) yang termasuk dalam wilayah kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata Tematik Inovasi IPB University 2023.

Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan Situgede Summer School adalah *handbook* berupa modul pembelajaran Bahasa Inggris, *student report card*, *pre* dan *post test paper*, kuisisioner survei orang tua, *banner*, dan poster kegiatan. Alat tulis dan papan tulis digunakan sebagai media penyampaian materi dari mentor ke siswa Situgede Summer School. Aplikasi WhatsApp dengan fitur WhatsApp Group digunakan untuk media komunikasi dan penyampaian informasi antara panitia dengan orang tua siswa.

Implementasi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program Situgede Summer School terbentuk atas beberapa tahapan dan dasar kegiatan dalam kerangka berpikir pada Gambar 2. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Persiapan

Persiapan program dilaksanakan pada 23 Juni-9 Juli 2023. Selama tahap persiapan, dilakukan *stakeholder meeting*, konsultasi berkala dengan dosen pembimbing, dan survei lapang dengan tujuan: 1) Perencanaan kegiatan, urgensi, dan jadwal kegiatan, 2) Penentuan mitra program, 3) Penetapan tempat pelaksanaan program, 4) Sosialisasi program, 5) Perumusan kurikulum dan metode pembelajaran, 6) Pencetakan modul dan *report card* dan 7) Pendaftaran partisipan program.



2. Pelaksanaan Kegiatan

Situgede Summer School dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Selama kegiatan terdapat rangkaian kegiatan dengan tema berbeda setiap hari. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni:

- a. **Opening:** Pelaksanaan di hari pertama program merupakan pengenalan pada kegiatan Situgede Summer School, pembagian paket pembelajaran (*handbook* dan *report card*) serta perkenalan dengan para pengajar dan panitia kegiatan.
- b. **Self Introduction:** Kegiatan di pertemuan kedua bertujuan untuk mengenalkan Bahasa Inggris dasar mulai dari cara memperkenalkan diri dan memberikan salam dalam Bahasa Inggris sehingga siswa dapat mempraktekan langsung dalam kegiatan kesehariannya.
- c. **Months and Numbers:** Pertemuan ketiga membahas tentang angka dan bulan dalam Bahasa Inggris yang disampaikan melalui permainan dan lagu yang mudah diingat oleh anak-anak.
- d. **Color and Fruits:** Pengenalan tentang warna dan buah dilakukan dengan praktik langsung pada benda di lingkungan sekitar dengan tujuan siswa dapat mengidentifikasi warna dan buah di sekitar mereka.
- e. **Human Body:** Pertemuan kelima membahas tentang bagian tubuh manusia agar siswa dapat mengenali dan menyebutkan bagian tubuhnya dalam Bahasa Inggris. Pembelajaran dilakukan menggunakan media lagu dan permainan yang dapat dipraktekan dengan mudah oleh siswa.
- f. **Specta Student Show:** Pertemuan terakhir dari program Situgede Summer School adalah pentas yang dipersembahkan oleh siswa kepada orang tua. Kegiatan menampilkan penampilan bernyanyi, puisi, dan pidato yang dilakukan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bentuk persembahan dari kegiatan selama dua minggu. Pada kegiatan ini dilakukan pembagian sertifikat serta penghargaan bagi siswa-siswi terbaik selama kegiatan.

Program Situgede Summer School mengadaptasi metode pembelajaran *micro teaching* pada pelaksanaannya. *Micro teaching* merupakan teknik pembelajaran dari Stanford yang berbentuk sistem praktik yang terkontrol dan membuat siswa dapat berkonsentrasi lebih baik terhadap materi yang spesifik pada kelompok kecil dengan periode waktu pendek (Koros (2016); Remesh (2013); Singh (1979)). Penerapan *micro teaching* dilakukan dengan membagi siswa berdasarkan kelompok umur, yaitu 5-6 tahun, 7-8 tahun, dan 9-12 tahun agar siswa dapat menerima informasi dengan lebih baik dengan sistem pembelajaran yang sesuai dengan umur dan kapasitasnya.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan pada setiap pertemuan oleh tim panitia terhadap pengajar mitra dan siswa program Situgede Summer School. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan tiga metode, yaitu evaluasi berkala oleh dosen pendamping, evaluasi bersama mitra, dan evaluasi melalui survei kuesioner terkait pelaksanaan program kepada orang tua siswa.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

HASIL

Ketercapaian Target Program

Program Situgede Summer School yang dilaksanakan di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam jadwal. Sampai dengan saat ini, program telah terlaksana 100%. Ketercapaian total kegiatan anak-anak di Kelurahan Situgede selama 6 (enam) pertemuan dengan durasi 1 (satu) bulan melalui program Situgede Summer School mengalami peningkatan berdasarkan hasil post-test yang dilakukan pada pertemuan ke-6. Hasil pencapaian dari program Situgede Summer School yang dilaksanakan di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor disajikan dalam Tabel 2. Rangkuman aktivitas yang dilakukan selama program berlangsung dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel. 1 Tahapan pelaksanaan program

Kegiatan	Deskripsi kegiatan
Persiapan program (23 Juni-9 Juli 2023)	<i>Stakeholder meeting</i> , konsultasi berkala dengan dosen pembimbing, penetapan tempat pelaksanaan program, alat, bahan, dan materi yang diperlukan.
Pelaksanaan program (Juli 2023 selama 6x pertemuan)	<ol style="list-style-type: none">Opening: perkenalan dengan para pengajar dan panitia kegiatan serta pembagian paket pembelajaran (<i>handbook</i> dan <i>report card</i>).Self Introduction: belajar perkenalan diri dan salam dalam Bahasa Inggris.Months and Numbers: belajar mengenal nama-nama bulan dan angka dalam Bahasa Inggris yang disampaikan melalui permainan dan lagu-lagu yang mudah diingat oleh anak-anak.Color and Fruits: belajar mengenal warna dan nama-nama buah dalam Bahasa Inggris.



	<p>5. Human Body: belajar mengenal nama-nama anggota tubuh dalam Bahasa Inggris yang disampaikan melalui permainan dan lagu-lagu yang mudah diingat oleh anak-anak.</p> <p>6. Specta Student Show: Kegiatan pentas yang dipersembahkan oleh para siswa kepada orang tua mereka. Penampilan tersebut meliputi pembacaan puisi dalam Bahasa Inggris, bernyanyi dalam Bahasa Inggris, dan pembacaan pidato dalam Bahasa Inggris.</p>
Monitoring dan evaluasi (Juli 2023)	Monitoring kegiatan dilakukan pada setiap pertemuan oleh tim panitia kepada pengajar mitra dan siswa program Situgede Summer School. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan tiga metode, yaitu evaluasi berkala oleh dosen pendamping, evaluasi bersama mitra, dan evaluasi melalui survei kuesioner terkait pelaksanaan program kepada orang tua siswa.
Perluasan program (Juli 2023)	Perluasan program Situgede Summer School di Kelurahan Situgede yaitu berupa publikasi media massa.

Tabel 2 Ketercapaian target kegiatan

Target	Terlaksana
Pembentukan dan pembagian <i>jobdesk</i>	100%
Perizinan dengan pihak terkait	100%
Sosialisasi	100%
<i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i>	100%
Pembuatan <i>handbook</i> dan <i>report card</i>	100%
Terlaksananya kegiatan Situgede Summer School selama 6 pertemuan	100%
Jumlah peserta kegiatan Situgede Summer School selama 6 pertemuan lebih dari 20 anak	100%
Peserta yang hadir minimal 4 kali dalam seluruh rangkaian kegiatan sebanyak lebih dari 20 orang	100%
Survei kepuasan orang tua terhadap kegiatan Situgede Summer School	100%

Sumber: Data diolah, (2023)



a



b





c

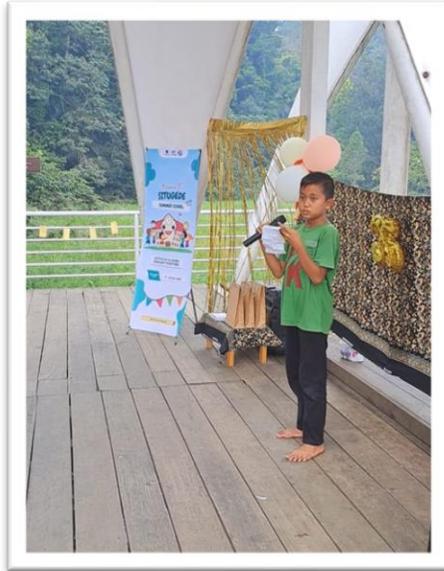


d

Gambar 2 Beberapa kegiatan Situgede Summer School (3S); a) *Opening* kegiatan, b) Pengenalan para pengajar kepada siswa-siswi, c) Aktivitas belajar yang dilakukan oleh para siswa-siswi, d) *Handbook* yang digunakan siswa-siswi dalam proses belajar



a



b



c



d

Gambar 3 Pelaksanaan Specta Student Show; a) Pembacaan puisi dalam Bahasa Inggris, b) Pembacaan pidato dalam Bahasa Inggris, c) Menyanyikan lagu bersama-sama dalam Bahasa Inggris, d) Pemberian sertifikat kepada seluruh peserta 3S



a



b



c

Gambar 4 Aktivitas perluasan progra, Situgede Summer School; a) Publikasi diakukan instagram Situgede, b) Publikasi di RRI Pro 2 FM, c) Kegiatan perluasan di b

Perluasan Program

Perluasan program Situgede Summer School dilakukan melalui publikasi media (Gambar 3). Adapun publikasi kegiatan yang telah dilakukan yaitu pada akun media sosial instagram Situgede dan media elektronik RRI Pro 2 FM "Situgede Summer Time School" pada 26 Juli 2023.



Potensi Keberlanjutan

Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris saat ini menjadikan program Situgede Summer School sebagai alternatif belajar yang menyenangkan dan mendorong minat anak-anak dalam mempelajari Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 6 kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak-anak dalam berbahasa Inggris. Program Situgede Summer School memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti perangkat kelurahan, lembaga ajar Bahasa Inggris, dan masyarakat sekitar untuk menjalin mitra yang saling menguntungkan.

DISKUSI

Kegiatan pembelajaran program 3S ini memperoleh hasil dengan kategori sangat baik. Hal ini didukung oleh kegiatan yang konsisten dijalankan selama 2 minggu dengan peserta anak-anak berusia 5-12 tahun. Peserta ini juga memenuhi kehadiran selama 2 minggu dimana menggambarkan bahwa program ini dikemas dengan baik dan menarik sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, berdasarkan hasil *post-test* yang dilaksanakan setelah program ini selesai, anak-anak mengalami peningkatan pada pemahaman bahasa Inggris dengan nilai di atas 80. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan awal dari program ini selaras dengan hasil pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan pada nilai akhir, peserta program Situgede *Summer School* mendapatkan predikat "A" atau *excellent* yang berarti siswa-siswi tersebut memahami materi yang diberikan selama 2 minggu. Selain hasil yang ditunjukkan data pada anak-anak, orang tua murid merasa puas dan senang dengan program ini yang didapat dari hasil survey yang telah dibagikan.

KESIMPULAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bagian penting dalam membentuk pengembangan diri serta pola komunikasi di masa depan. Program 3S ini telah berhasil membawa perubahan kepada generasi masa depan Situgede dengan melatih kemampuan berbahasa Inggris sedini mungkin. Pelaksanaan program ini sangat baik sehingga membawa peningkatan pengetahuan berbahasa Inggris kepada anak-anak khususnya usia 5-12 tahun. Program ini juga didukung orang tua murid dan mendapatkan respon positif sehingga program kerja ini dapat dikatakan berhasil.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim IPB University yang memberikan dukungan melalui program KKN-T Inovasi kepada penulis. Perangkat Kelurahan Situgede dan Babah English Course yang telah mendukung terselenggaranya program Situgede Summer School di Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Darsiana D. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas Iii Sd Negeri 157 Pekanbaru." *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* (2020) 2(2):202-207.
- [2] Daayah, E., and Yulinar. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris



- Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Inggris.” *Jurnal Serambi Ilmu* 30, no. 2 (October 2018): 196-209.
- [3] Harlina, H., and Yusuf, Fn. “Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 3 (December 2020): 325-334.
- [4] Koros R. “Micro Teaching an Effective Technique for Learning Effective Teaching Skills: Pre-Servic Teachers’ Perspective.” *Ira-International Journal of Education & Multidisciplinary Studies* 4, no.2 (September 2016): 289-299.
- [5] Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., Widiyani Aey, Syam Rse, Hidayati, Sw. 2022. “Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no.5 (April 2022): 4057-4066.
- [6] Munghanifah Gu, Karmila, M. “Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6 no. 2 (December 2020): 53-61.
- [7] Nikijuluw, M., Papasoka, T., Elim H, Nanlohy, P. “Belajar Sambil Bermain Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar: Evaluasi Motivasi dan Pengetahuan.” *German Für Gesellschaft (J-Gefüige)* 1, No. 1 (October 2022): 9-18.
- [8] Oktaria, R., Putra, P. “Pendidikan Anak dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Pesona Paud* 7, no. 1 (June 2020): 41-51.
- [9] Pertiwi, A., Rahmawati, A., Hafidah, R. “Metode Pembelajaran Koskata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 95-106.
- [10] Pura, Dn., Asnawati. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (July 2019): 131-140.
- [11] Putri, A., Sya, Mf. “Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Karimah Tauhid* 2, no. 2 (2023): 510-516.
- [12] Remesh, A. “Microteaching, An Efficient Technique for Learning Effective Teaching” *Journal of Research in Medical Science* 18, no. 2 (2023): 158-163.
- [13] Sarifuddin, M. “Kompleksitas Otak Manusia Serta Peranannya Terhadap Kemampuan Berbahasa.” *Journal Transformation of Mandalika* 4, no. 2 (2023): 182-200.
- [14] Singh, L. *An Innovation in Teacher Education*. New Delhi: Ncert, 1979.
- [15] Sukmawati, A., Rohmah, Df., Sabrina, Jan. “Urgensi Mengenalkan Bahasa Inggris Anak Usia Dini dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 1 (2023): 313-326.
- [16] Susini, M., Ndruru, E. “Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris.” *Linguistic Community Service Journal* 1, no. 2 (January 2021): 37-48.
- [17] Susanthi, I., Dian, G. “Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya.” *Linguistic Community Service Journal* 1, no. 2 (January 2021): 64-70.
- [18] Triyanto, D., Astuti, Ry. “Pentingnya Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di Desa Purwosari, 28 Metro Utara.” *Setara: Jurnal Studi Gender dan Anak* 3, no. 2 (December 2021): 45-55.
- [19] Ulya, N., Hasanah, N. “Strategi Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di TK Santa Maria Banjarmasin.” *Jurnal Warna (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini)* 5, no. 2 (August 2020): 57-68.
- [20] Visakha, J. “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris.” *Inference: Journal Of English Language Teaching* 2, no. 1 (2019): 68-79.